

Determinan Yang Berhubungan Dengan Prevalensi Anemia Pada Remaja Putri di SMA X di wilayah Banjarmasin

Anita Herawati^{1*}, Linda Kusuma Wati², Khairatun Nisa³

¹Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

³Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Email: anita_herawati@gmail.com

Abstract: *One of the problems that often arise in adolescent girls is anemia. Adolescent girls have a higher risk of experiencing anemia than adolescent boys. Many factors are related to the incidence of anemia in adolescent girls. One of the causes of anemia in adolescent girls is menstruation, during which blood will continue to flow until it requires the most important nutritional intake, namely iron. To determine the determinants related to the prevalence of anemia in adolescent girls at SMA X Banjarmasin Region. This study used a cross-sectional design. The sample in this study were all adolescent girls at SMA X Banjarmasin Region with a total of 64 students. The research data were collected using a questionnaire and then analyzed using the chi square test. The majority of respondents did not experience anemia, namely 50 people (78.1%), while 14 respondents had anemia (21.9%). The results of the bivariate analysis showed that knowledge about anemia (0.010), menstrual cycle (0.000) and compliance with iron supplement tablet consumption (0.013) were related to the incidence of anemia in adolescent girls at SMA X Banjarmasin Region. Determinants related to the prevalence of anemia in female adolescents at SMA X in Banjarmasin are knowledge, menstrual cycle and compliance with iron supplement tablet consumption.*

Keywords: *Anemia, Compliance with Iron Supplement Tablet Consumption, Knowledge, Female Adolescents, Menstrual Cycle*

Abstrak: Salah satu masalah yang sering muncul pada remaja putri adalah anemia. Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia dari pada remaja laki-laki. Banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Salah satu penyebab anemia pada remaja putri menstruasi yang selama menstruasi darah akan terus keluar hingga membutuhkan asupan gizi yang paling utama yaitu zat besi. Mengetahui Determinan yang berhubungan dengan prevalensi anemia pada remaja putri di SMA X Wilayah Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah semua remaja putri SMA X Wilayah Banjarmasin dengan total 64 siswi. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan uji *chi square*. Mayoritas responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 50 orang (78,1%) sedangkan responden anemia sebanyak 14 orang (21,9%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan tentang anemia (0,010), siklus menstruasi (0,000) dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (0,013) berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA X Wilayah Banjarmasin. **Simpulan:** Determinan yang berhubungan dengan prevalensi anemia pada remaja putri di SMA X Wilayah Banjarmasin adalah pengetahuan, siklus menstruasi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Kata Kunci: Anemia, Kepatuhan Konsumsi TTD, Pengetahuan, Remaja Putri, Siklus Menstruasi

Pendahuluan

Anemia merupakan indikator kesehatan dan gizi buruk yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara, sehingga anemia dapat dikatakan masalah kesehatan global di dunia. Prevalensi anemia tahun 2019 secara global sebesar 29.9%. Di Asia Tenggara, prevalensi anemia sebesar 41,9%. Data di Indonesia menunjukkan prevalensi anemia pada wanita (15-49 tahun) sebesar 30.6 % (1). Prevalensi anemia pada remaja putri di Pakistan adalah 47,9%, yang terdiri dari 47,7% anemia ringan, 51,7% anemia sedang, dan 5,7% anemia berat (3). Berdasarkan data survey kesehatan dasar di Indonesia menunjukkan peningkatan prevalensi anemia pada remaja putri Indonesia, dari 22.7% . (Riskesdas 2013) menjadi 32% pada survei Riskesdas 2018)

Menurut World Health Organization (2015), lebih dari dua miliar penduduk dunia mengalami anemia, dengan sekitar separuh kasus disebabkan oleh kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi berdampak langsung pada penurunan kadar hemoglobin dalam darah, sehingga mengganggu fungsi pengangkutan oksigen ke seluruh tubuh. Kelompok dengan prevalensi tertinggi adalah remaja putri di negara berkembang, dengan angka mencapai 41,5%.



Di Indonesia sendiri, prevalensi anemia pada remaja putri jauh lebih tinggi, yaitu mencapai 72,3%, yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan dan perkembangan remaja (Desi et al., 2022).

Anemia sering muncul sebagai masalah gizi pada remaja putri. Secara fisiologis, anemia ditandai dengan kadar hemoglobin di bawah batas normal. Menurut Arifah et al. (2022), kadar normal hemoglobin bagi remaja putri adalah antara 12–15 g/dl, sedangkan pada remaja laki-laki adalah 13–17 g/dl (Tahji, 2022). Kekurangan hemoglobin menghambat distribusi oksigen ke jaringan tubuh dan berisiko menimbulkan berbagai gangguan kesehatan.

Berdasarkan data UNICEF (2021), kelompok usia remaja mencakup sekitar 17% populasi dunia, dengan distribusi gender sebesar 48% perempuan dan 52% laki-laki. Di Indonesia, menurut Sensus Penduduk 2022 oleh BPS, terdapat sekitar 65,82 juta remaja, dengan jumlah usia 10–14 tahun sebanyak 22,08 juta jiwa dan usia 15–19 tahun sebanyak 22,16 juta jiwa. Di Kalimantan Tengah sendiri, dari total populasi 2,64 juta jiwa (2021), remaja usia 10–14 tahun berjumlah 257.680 jiwa dan usia 15–19 tahun 235.762 jiwa.

Remaja putri memiliki risiko lebih besar mengalami anemia dibandingkan remaja laki-laki karena adanya kehilangan darah akibat menstruasi. Selama periode menstruasi, kebutuhan zat besi meningkat hampir dua kali lipat. Ketidakteraturan siklus menstruasi, durasi yang lama, atau volume darah yang banyak turut memperparah risiko anemia (Briawan, 2014; Putra et al., 2020). Kehilangan darah saat menstruasi dapat menyebabkan kekurangan zat besi sebanyak 12–15 mg per bulan atau sekitar 0,4–0,5 mg per hari.

Siklus menstruasi yang normal umumnya berlangsung antara 21 hingga 35 hari, tetapi gangguan seperti perdarahan yang berlebihan, nyeri hebat, mual, atau siklus yang tidak teratur dapat memperburuk kondisi nutrisi remaja putri (Dinetti, 2022). Selama periode ini, tubuh sangat membutuhkan asupan zat gizi khususnya zat besi. Kekurangan zat besi yang berkelanjutan akan menurunkan kadar hemoglobin dan berujung pada anemia gizi besi (Fauziah et al., 2022).

Kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah menjadi indikator penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia. Kurangnya kepatuhan konsumsi TTD dapat menurunkan efektivitas penyerapan zat besi. Pengetahuan dan kesadaran menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku patuh terhadap konsumsi TTD (Nofitasari, 2022).

Dampak anemia pada remaja sangat luas, mulai dari keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku, hingga penurunan fungsi kognitif. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan belajar, daya tahan tubuh, dan produktivitas secara umum (Handayani & Sugiarsih, 2022).

Mitode Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA X Wilayah Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang angka kejadian anemia pada remaja putri lebih banyak dari sekolah lain dan terdapat kegiatan Posyandu Remaja yang langsung dilakukan pemantauan oleh wilayah Kerja Puskesmas.

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Kusumastuti et al., 2020). Penelitian *cross sectional* adalah penelitian dimana peneliti mengukur data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu (Nursalam, 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri Anak SMA X Wilayah Banjarmasin dengan total 64 siswi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *sampling* menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Sehingga seluruh anggota populasi tersebut

dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2020) dan dalam penelitian ini didapatkan jumlah sampel sebanyak 64 orang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil analisis univariat responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin

No.	Kadar Hemoglobin	Frekuensi	Persentase
1	Anemia	14	21,9
2	Tidak anemia	50	78,1
	Total	64	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 50 orang (78,1%) sedangkan responden anemia sebanyak 14 orang (21,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	15	23,4
2	Cukup	29	45,3
3	Kurang	20	31,3
	Total	64	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup mengenai anemia sebanyak 29 orang (45,3%) sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah responden dengan pengetahuan yang baik, sebanyak 15 orang (23,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Responden per Item

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Apakah yang dimaksud dengan kurang darah?	Salah	24	37,5
		Benar	40	62,5
2	Apa sajakah tanda dan gejala kurang darah?	Salah	10	15,6
		Benar	54	84,4
3	Menurut anda, apa penyebab remaja putri lebih beresiko terkena kurang darah?	Salah	8	12,5
		Benar	56	87,5
4	Berapakah kadar sel darah merah normal pada remaja putri?	Salah	42	65,6
		Benar	22	34,4
5	Menurut anda apakah dampak kurang darah pada remaja putri?	Salah	46	71,9
		Benar	18	28,1
6	Kebiasaan apa yang dapat menghambat penyerapan zat besi oleh tubuh?	Salah	48	75,0
		Benar	16	25,0

7	Vitamin apa yang dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh?	Salah	31	48,4
		Benar	33	51,6
8	Kurang darah pada remaja putri dapat dicegah dengan mengkonsumsi?	Salah	21	32,8
		Benar	43	67,2
9	Dibawah ini yang termasuk makanan sumber zat besi atau penambah darah besi yang berasal dari hewani adalah?	Salah	25	39,1
		Benar	39	60,9
10	Dibawah ini yang merupakan makanan sumber zat besi yang berasal dari tumbuh-tumbuhan adalah?	Salah	6	9,4
		Benar	58	90,6

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa masih ada pengetahuan responden yang masih kurang. Hal ini ditunjukkan dari jawaban responden yang masih salah pada beberapa pertanyaan. Sebanyak 42 orang (65,6%) responden masih salah dalam menjawab mengenai kadar sel darah merah normal pada remaja putri. mengenai dampak kurang darah pada remaja putri, sebanyak 46 orang (71,9%) responden masih salah dalam menjawab. Sebanyak 48 orang (75%) responden masih salah dalam menjawab pertanyaan mengenai kebiasaan yang dapat menghambat penyerapan zat besi oleh tubuh. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat responden dengan pengetahuan yang baik. Hal ini ditunjukkan dari jawaban responden yang benar mengenai tanda dan gejala kurang darah, yaitu sebanyak 54 orang (84,8%). Sebanyak 56 orang (87,5%) responden juga benar dalam menjawab mengenai penyebab remaja putri lebih beresiko terkena kurang darah. Selain itu, mengenai makanan sumber zat besi yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, sebanyak 58 orang (90,6%) responden benar dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Siklus Menstruasi

No.	Siklus Menstruasi	Frekuensi	Persentase
1	Normal	35	54,7
2	Tidak normal	29	45,3
	Total	64	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki siklus menstruasi yang normal sebanyak 35 orang (54,7%) sedangkan sisanya memiliki siklus menstruasi yang tidak normal sebanyak 29 orang (45,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

No.	Kepatuhan Konsumsi TTD	Frekuensi	Persentase
1	Patuh	17	26,6
2	Tidak patuh	49	73,4
	Total	64	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 47 orang (73,4%) sedangkan responden yang patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 17 orang (26,6%).

B. Analisis Bivariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil analisis bivariat responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 6 Hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia

No.	Pengetahu an	Kejadian Anemia						<i>P value</i>
		Anemia		Tidak anemia		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	2	3,1	13	20,3	15	23,4	0,010
2	Cukup	3	4,7	26	40,6	29	45,3	
3	Kurang	9	14,1	11	17,2	20	31,3	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 didapatkan data bahwa pada responden yang memiliki pengetahuan baik, lebih banyak yang tidak anemia, yaitu sebanyak 13 orang (20,3%). Pada responden yang memiliki pengetahuan cukup, juga lebih banyak yang tidak anemia, yaitu sebanyak 26 orang (40,6%). Begitu juga halnya pada responden dengan pengetahuan kurang, lebih banyak yang tidak anemia, yaitu sebanyak 11 orang (17,2%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,010 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA X Wilayah Banjarmasin.

Tabel 7 Hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia

No.	Siklus menstrua si	Kejadian Anemia						<i>P value</i>
		Anemia		Tidak anemia		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Normal	1	1,6	34	53,1	34	54,7	0,000
2	Tidak normal	13	20,3	16	25	29	45,3	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 7 didapatkan data bahwa pada responden yang memiliki siklus menstruasi normal, lebih banyak yang tidak anemia, yaitu sebanyak 34 orang (53,1%). Pada responden yang memiliki siklus menstruasi tidak normal, juga lebih banyak yang tidak anemia, yaitu sebanyak 16 orang (25%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA X Wilayah Banjarmasin .

Tabel 8 Hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia

No.	Kepatuhan konsumsi TTD	Kejadian Anemia						<i>P value</i>
		Anemia		Tidak anemia		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Patuh	0	0	17	26,6	17	26,6	0,013
2	Tidak patuh	14	21,8	33	51,6	47	73,4	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 8 didapatkan data bahwa pada responden yang patuh dalam konsumsi tablet tambah darah, semuanya tidak mengalami anemia, yaitu sebanyak 17 orang (26,6%). Pada responden yang tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah, juga lebih banyak yang tidak anemia, yaitu sebanyak 33 orang (51,6%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,013 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA X Wilayah Banjarmasin

Pembahasan

A. Analissi Univariat

Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin Berdasarkan hasil penelitian pada didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 50 orang (78,1%) sedangkan responden anemia sebanyak 14 orang (21,9%). Anemia terjadi karena kehilangan darah, penurunan produksi sel darah merah, sel darah merah cepat rusak, kelainan sel darah merah dan penyakit kronis. Prevalensi anemia sebagian besar terjadi pada wanita usia subur termasuk remaja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silitonga dan Ginting (2022) yang menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami anemia sebanyak 26 responden (72,2%) dan yang mengalami anemia sebanyak 10 responden (27,8%). Anemia secara langsung disebabkan oleh malnutrisi dan kurang zat besi. Secara tidak langsung dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan tentang anemia. x Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup mengenai anemia sebanyak 29 orang (45,3%), pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (31,3%) sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah responden dengan pengetahuan yang baik, sebanyak 15 orang (23,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang anemia pada remaja putri memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (34,21%) dan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (30,27%). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hasil tersebut akan diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Tarigan, 2022).

Pada penelitian ini masih terdapat pengetahuan yang kurang tentang anemia yang dapat dilihat pada beberapa pertanyaan. Sebanyak 42 orang (65,6%) responden masih salah dalam menjawab jumlah kadar sel darah merah normal pada remaja putri. Pengetahuan responden juga masih kurang dalam hal dampak anemia, sebanyak 46 orang (71,9%) responden masih salah menjawab pertanyaan mengenai dampak kurang darah pada remaja putri. Selain itu, sebanyak 48 orang (75%) masih salah dalam menjawab mengenai kebiasaan yang dapat menghambat penyerapan zat besi oleh tubuh.

Distribusi Frekuensi Siklus Menstruasi Berdasarkan hasil penelitian pada didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki siklus menstruasi yang normal sebanyak 35 orang (54,7%) sedangkan sisanya memiliki siklus menstruasi yang tidak normal sebanyak 29 orang (45,3%). Siklus menstruasi adalah serangkaian proses menstruasi yang terjadi baik secara normal maupun abnormal yang terdiri dari siklus menstruasi dan lamanya menstruasi. Umumnya siklus menstruasi berlangsung 28 hari, siklus normal berlangsung 21-35 hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dkk (2023) yang menunjukkan bahwa sebanyak 57 orang (83,8%) responden memiliki siklus yang panjang (normal) sedangkan sisanya 11 orang (16,2%) responden mempunyai siklus menstruasi pendek. Banyaknya darah yang keluar akan berpengaruh pada kejadian anemia. Responden yang mengalami siklus menstruasi normal masih memiliki persediaan zat besi sebagai pengganti zat besi yang telah hilang selama menstruasi berlangsung sehingga tidak terjadi anemia. Apabila terjadi kehilangan zat besi saat menstruasi maka responden disarankan mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi agar kadar Hb meningkat sehingga terhindar dari anemia.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 47 orang (73,4%) sedangkan responden yang patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 17 orang (26,6%). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ialah sebuah contoh indikator keberhasilan dalam mencegah dan menanggulangi anemia yang terjadi pada remaja putri. Ketidapatuhan konsumsi tablet tambah darah menghalangi fungsi penyerapan zat besi (Fe).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Anizar (2023) yang menunjukkan hanya 25,2% remaja putri yang patuh mengonsumsi TTD. Rendahnya capaian konsumsi TTD berdampak terhadap kenaikan anemia pada remaja putri. Kesadaran konsumsi Tablet Tambah Darah tidak terlepas dari informasi dan pengetahuan karena pengetahuan menjadi faktor yang mampu memberikan pengaruh bagi perilaku kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Nofitasari, 2022).

B. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri SMA X Wilayah Banjarmasin (*p value*

=0,010) . Responden yang memiliki pengetahuan baik, lebih banyak yang tidak anemia, yaitu sebanyak 13 orang (20,3%). Pada responden yang memiliki pengetahuan cukup, juga lebih banyak yang tidak anemia, yaitu sebanyak 26 orang (40,6%). Begitu juga halnya pada responden dengan pengetahuan kurang, lebih banyak yang tidak anemia, yaitu sebanyak 11 orang (17,2%).

Pengetahuan remaja putri tentang anemia akan mempengaruhi kejadian anemia. Pengetahuan tentang anemia akan mempengaruhi perilaku dari remaja putri dalam mencegah anemia. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2017) bahwa berdasarkan pengalaman penelitian terbukti bahwa perilaku yang mempunyai dasar pengetahuan lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiana (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kejadian anemia (*p value* 0,028). Pada responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 17 orang (89,5%) mengalami anemia dan 2 (10,5%) orang yang pengetahuannya kurang juga mengalami anemia.

Pengetahuan adalah salah satu indikator yang menjadikan seseorang untuk melakukan tindakan, dan pada saat seseorang melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan yang baik maka orang tersebut akan memahami pentingnya untuk melakukan pencegahan anemia. Pengetahuan memang diperlukan untuk mendukung dan menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku seseorang dalam setiap melakukan tindakan dan menjadi faktor utama dalam mendukung tindakan seseorang (Citrawati dan Laksmi, 2021).

b. Hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMA X Wilayah Banjarmasin (*p value* = 0,000). Responden yang memiliki siklus menstruasi normal, lebih banyak yang tidak anemia, yaitu sebanyak 34 orang (53,1%). Pada responden yang memiliki siklus menstruasi tidak normal, juga lebih banyak yang tidak anemia, yaitu sebanyak 16 orang (25%). Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya anemia pada remaja putri adalah siklus menstruasi. Siklus menstruasi adalah serangkaian proses menstruasi yang terjadi baik secara normal maupun abnormal yang terdiri dari siklus menstruasi dan lamanya menstruasi. Umumnya, siklus menstruasi berlangsung 28 hari, siklus normal berlangsung 21-35 hari. Siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal hari pertama menstruasi yang lalu dengan hari pertama mulainya menstruasi berikutnya. Setiap remaja putri memiliki siklus menstruasi yang berbeda-beda. Siklus haid terjadi sebagai akibat pertumbuhan dan pengelupasan lapisan endometrium uterus (Saifuddin, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dineti (2022) yang menunjukkan ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah pesisir Kota Bengkulu (*p value* 0,000). Terdapat 31 orang remaja putri (51,67%) mengalami siklus menstruasi tidak normal, 29 orang (48,33%) mengalami siklus menstruasi normal, 34 orang (56,66%) tidak anemia, dan 26 orang (43,34%) mengalami anemia.

c. Hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri SMA X Wilayah Banjarmasin (*p value* = 0,013). Responden yang patuh dalam konsumsi tablet tambah darah, semuanya tidak mengalami anemia, yaitu sebanyak 17 orang (26,6%). Pada responden yang tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah, juga lebih banyak yang tidak anemia, yaitu sebanyak 33 orang (51,6%). Suplementasi tablet tambah

darah pada remaja putri merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi asupan zat besi. Pemberian suplementasi tablet tambah darah dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia yang dapat mengganggu prestasi belajar remaja putriserta meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh guna menyiapkan remaja putri menjadi seorang ibu dimasa depan remaja putri. Manfaat mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri untuk menggantikan zat besi akibat terjadinya menstruasi di setiap bulannya (Adriani, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba dkk (2021) yang menunjukkan ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA X Wilayah Banjarmasin. Kepatuhan responden mengkonsumsi tablet tambah darah dengan anemia dengan patuh, anemia sebanyak 6 orang (18,6%), tidak anemia sebanyak 26 (81,3%), dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan tidak patuh, anemia sebanyak 24 orang (96,0%), tidak anemia sebanyak 1 (4,0%). Hasil penelitian menunjukkan persentase remaja putri yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah lebih besar dibandingkan remaja putri yang patuh. Menurut peneliti, banyak remaja putri yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah disebabkan beberapa faktor yaitu malas dan sering lupa untuk mengonsumsi tablet tambah darah, kurangnya pengetahuan tentang manfaat mengonsumsi tablet tambah darah dan efek samping yang sering dirasakan setelah minum obat sehingga menyebabkan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Sejalan dengan surat edaran Kemenkes Nomor HK.03.03/V/0596/2016 tentang anjuran pemberian tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil dengan pedoman pelaksanaan pemberian tablet tambah darah dengan dosis 1 (satu) tablet per minggu sepanjang tahun, pemberian tablet tambah darah dilakukan untuk remaja putri usia 12-18 tahun, untuk mengurangi efek samping minum tablet tambah darah setelah makan malam, menjelang tidur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 64 orang responden tentang Determinan yang berhubungan dengan Prevalensi Anemia Pada Remaja Putri Di SMA X Diwilayah Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Sebagian besar responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 50 orang (78,1%) sedangkan responden anemia sebanyak 14 orang (21,9%).
- Ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA X Wilayah Banjarmasin ($p\ value = 0,010$).
- Ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA X Wilayah Banjarmasin ($p\ value = 0,000$).
- Ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA X Wilayah Banjarmasin ($p\ value = 0,013$).

Referensi

- Adriani M. (2016). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta, Kencana: Prenada Media.
- Arini, M. (2020). *Anemia Putri*. 18, 8–25.
- Atikah, R., Fahrini, Y., Andini, O. P., & Lia, A. (2019). *Metode Orkes-Ku (Raport Kesehatanku) Dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri*(F. Rahman (ed.); 1st ed.).
- Briawan, D. (2014). *Anemia Masalah Gizi Pada Remaja Putri* (Q. Rahmah & E. Tiar (eds.)).
- Dahlia M, Putri R, Zakiyah R. Hubungan Siklus Menstruasi, Asupan Makan, Dan

- Status Gizi Dengan Anemia Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Toboali Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1190-1200.
- Desi, R. P., Isme, S., & Afrika, E. (2022). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Desa Pajar Bulan Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 758. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1815>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Dineti, A. (2022). *Remaja Putri Di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu The Relationship Of Menstrual Patterns With Anemia In Adolescent Women In Coastal Areas Bengkulu City Abstrak*. 4–9.
- Erawati. (2020). Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 314–327.
- Fauziah AN, Suparti S, Maesaroh S. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Siswi Kelas XI di SMK Negeri Musuk Boyolali. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(1), 148 - 154.
- Fauziah, D. A., Wasono, H. A., Putri, D. F., & Husna, I. (2022). *Studi Pustaka tentang Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi Dan Siklus Menstruasi Dengan Anemia Pada Remaja Putri Di Beberapa Wilayah Di Indonesia Tahun 2021 Literature Study on the Relationship of Nutritional Adequacy Levels and Menstrual Cycles with Anemia in*. 12, 330–335.
- Fitriana. (2017). Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Remaja Di Akbid Bunga Husada Samarinda Tahun 2017 1). *Mahakam Midwifery Journal*, 2(1), 23–32.
- Heryana, A. (2020). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Penerbit Erlangga, Jakarta, June*, 1–11. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>
- Kemkes RI. (2020). Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. *Kementrian Kesehatan RI*, 22. <http://appx.alus.co/direktoratgiziweb/katalog/ttd-rematri-ok2.pdf>
- Kusumastuti, A., Khoriron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Y. Wati (ed.); 1st ed.). 2020.
- Listiana, A., & Jasa, N. E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Prodi D III STIKes Panca Bhakti Lampung. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI)*, 3(1), 35–41. <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JIGZI/article/view/903>
- Mayasari, A. T., Febriyanti, H., & Primadevi, I. (2021). *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan* (D. Alia (ed.); 1st ed.). Syiah Kuala University Press.
- NOFITASARI, A. I. I. S. A. (2022). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Sman 1 Andong*. 001. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3259/1/NASKAH_PUBLIKASI_IIS_ALFIAN_S18183_S18D.pdf
- Nuraisya, W. (2019). *Efektifitas Pemberian Ttd Melalui Program Gelang Mia Terhadap Tingkat Anemia Remaja* (T. M. Publishing (ed.); 1st ed.).
- Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y., & Kusdalinah, K. (2017). Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 404. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.626>
- Saifuddin B. (2020). *Edisi ke-4. Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PTBina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Silitonga SS, Ginting M. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian

- anemia pada wanita usia subur(WUS) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021. *Scientia Journal*, 11(1), 354-360.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan* (Edisi Pert). Alfabeta, CV. Suryani, L., Rafika, R., & Sy Gani, S. I. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Smk Negeri 6 Palu. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.32382/mak.v11i1.1513>
- T.Amiruddin. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Tahji, A. T. K. . F. I. . K. T. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sekolah Menengah Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 1(1), 58–71.
- UNICEF (United Nations Children’s Fund). (2021). Profil Remaja 2021. *Unicef*, 917(2016), 1–2. <https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf>